



PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Eka Setiawati✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan Januari 2015

Keywords:

discipline of student learning; parenting style.

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Teuku Umar yang berjumlah 297 siswa, tetapi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 165 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *Proportional Random Sampling*. Uji prasyarat untuk penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of parenting style against the discipline of learning. The method of this research is ex post facto research with quantitative approach. The population of this research are all of students in the class 5 of state elementary school in the Gugus Teuku Umar subdistrict Dukuhturi district of Tegal with number of students as many as 297 people, but because of limited funds, time, and energy, so in this research used a sample of 165 students were determined by using proportional random sampling formula. Test a prerequisite for this research covering normality test and linearitay test. The data analysis of this research using simple regression. The results showed the results of R at 0.645, which means there is a strong relationship between parenting and discipline of student learning, while the coefficient of determination R^2 of 0.416 obtained which showed that the percentage contribution of the effect of the independent variable of 41.6%. This shows that 41.6% of student learning discipline is influenced by parenting, while 58.4% is influenced by other factors.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: pgsd.tegal@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Seperti halnya yang disebutkan oleh Tu'u (2004), bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga.

Dibanding di sekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga, sehingga keluarga memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendukung perkembangan anak. Nilai-nilai yang dianut dan ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. Maka dari itu penanaman disiplin harus dimulai sedini mungkin, karena pada hakikatnya semua hal yang ditangkap dan diterima oleh anak merupakan hal penting dalam perkembangannya (Kompas, 2000).

"Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu" (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak.

Orang tua terutama ayah dan ibu merupakan anggota keluarga yang paling bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut orang tua bukan hanya perlu mengomunikasikan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak dengan memberikan bentuk pola asuh yang bersifat mendidik (Riyanto dalam Dewi, 2012). Maka dari itu, orang tua harus selektif dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dikarenakan setiap bentuk pola asuh akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam

perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Sebagian orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus Teuku Umar bekerja di luar kota dan meninggalkan anak-anak mereka bersama anggota keluarga yang lain di rumah. Hal tersebut menyebabkan ada siswa yang perkembangan belajarnya (baik di rumah maupun di sekolah) dapat terkontrol dengan baik oleh orang tuanya, namun ada pula siswa yang orang tuanya kurang dapat mengontrol perkembangan belajar anaknya karena harus bekerja dan meninggalkan anak-anak mereka bersama anggota keluarga yang lain.

Terkait dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, beberapa masalah yang sering terjadi antara lain ketika para siswa mendapatkan PR, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah dan justru dikerjakan di sekolah. Selain itu, sering pula dijumpai anak-anak yang tidak hadir di sekolah tanpa keterangan, ada pula siswa yang kerap tidak mematuhi tata tertib kelas maupun sekolah, seperti tidak mau mengerjakan tugas piket dan membuang sampah sembarangan. Bertitik tolak pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 297 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Sementara itu, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 165 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh, sementara variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar siswa kelas V.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa sekaligus untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil skor pola asuh dan kedisiplinan belajar.

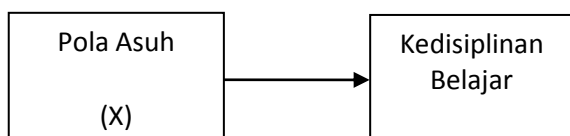
Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis asosiatif tentang pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hipotesis yang digunakan yakni sebagai berikut:

(1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014.

(2) H_a : Terdapat pengaruh pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis instrumen non tes. Instrumen instrumen non tes berupa angket.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan gambaran desain penelitiannya.



Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan Widoyoko (2013) "instrumen non tes untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk atau *costruct validity*". Untuk menguji validitas konstruk bisa dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli. Dalam penelitian ini, pengujian konstruk atau *construct validity* dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Drs. Noto Suharto, M.Pd. dengan cara meneliti kesesuaian instrumen yang dibuat dengan teori yang digunakan. Instrumen non tes yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan pada angket pola asuh dan 26 pernyataan pada angket kedisiplinan belajar. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri atas 5 alternatif jawaban.

Analisis deskriptif variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilakukan dengan analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (Ferdinand, 2006).

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas pada penelitian, peneliti akan mengolah data menggunakan program SPSS dengan Uji *Liliefors*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilainya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka diinterpretasikan tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kedua varibel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas menggunakan *Test for linearity* pada kotak dialog *options*. Berdasarkan Priyatno (2010) dua buah variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di 9 Sekolah Dasar di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yaitu SD Negeri Sidakaton 01, SD Negeri Sidakaton 02, SD Negeri Sidakaton 03, SD Negeri Sidakaton 05, SD Negeri Sidapura 01, SD Negeri Sidapura 02, SD Negeri Dukuhturi 01, SD Negeri Dukuhturi 02, dan SD Negeri Kupu 02.

Berdasarkan hasil analisis indeks, diketahui bahwa indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling dominan terletak pada indikator “memakai seragam sesuai peraturan” dengan nilai indeks sebesar 91,35%, sedangkan indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling rendah terletak pada indikator “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal” dengan nilai indeks sebesar 71,76%.

Sedangkan pada variabel pola asuh, indeks indikator variabel yang paling dominan terletak pada indikator “anak tidak pernah diberi hukuman” dengan nilai indeks sebesar 85,09%, sedangkan indeks indikator variabel pola asuh yang paling rendah terletak pada indikator “adanya hukuman pada setiap pelanggaran” dengan nilai indeks sebesar 59,03%.

Berdasarkan hasil normalitas data, diketahui bahwa nilai pada Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,065 untuk variabel pola asuh dan 0,082 untuk variabel kedisiplinan belajar. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,065 > 0,05$ dan $0,082 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data pola asuh dan kedisiplinan belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil linieritas, diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui kolom Sig. pada tabel ANOVA diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014.

Selanjutnya persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$ dapat dilihat pada tabel Coefficients pada Unstandardized Coefficients B: constant dan Pola Asuh, sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 43,228 + 0,799 X$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai koefisien pada kolom R yaitu sebesar 0,645 dan nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,416. Dengan demikian, besarnya jumlah sumbangan pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa yaitu sebanyak 41,6%, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh pola asuh memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier sederhana dapat dibaca pada tabel *Model Summary* pada kolom (R) yaitu sebesar 0,645. Sugiyono (2013: 184) menyatakan bahwa apabila nilai (R) berada di angka 0,60 - 0,799 artinya kuat, sehingga jika hasil (R) dalam penelitian adalah sebesar 0,645, maka artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh anak terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengaruh yang kuat ini terjadi karena waktu anak ketika di rumah lebih banyak dibandingkan ketika mereka di sekolah, sehingga pola asuh yang diterima siswa ketika di rumah berpengaruh kuat terhadap kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya (Tu'u 2004: 37). Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu (Daryanto dan Darmitun 2013: 50). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak.

Pola asuh terdiri dari dua hal, yaitu tuntutan dan tanggapan (Bibi dkk 2013: 91). Menurut Hurlock (2006: 93-4), terdapat tiga jenis pola asuh yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:

(1) Pola Asuh Otoriter

a. Orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang bersifat kaku.

b. Adanya hukuman pada setiap pelanggaran.

c. Tidak ada pujian jika anak melaksanakan peraturan dengan benar.

d. Anak tidak diberi kebebasan dalam berbuat kecuali yang dikehendaki orang tua.

e. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

(2) Pola Asuh Demokratis

a. Orang tua melakukan diskusi, memberikan penjelasan serta alasan dalam membuat peraturan.

b. Orang tua lebih menekankan aspek pendidikan daripada hukuman.

c. Hukuman hanya diberikan jika anak dengan sengaja melakukan pelanggaran.

d. Orang tua memberikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang sesuai dengan apa yang patut dilakukan.

e. Orang tua berusaha menumbuhkan kontrol dalam diri anak.

(3) Pola Asuh Permisif

a. Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.

b. Anak tidak pernah diberi hukuman.

c. Orang tua membiarkan anak menentukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya.

d. Pengawasan dari orang tua sangat longgar.

Karakteristik-karakteristik tersebut di atas kemudian menjadi indikator-indikator dalam angket pola asuh yang dikembangkan dalam 20 item pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis indeks, diketahui bahwa indeks indikator variabel pola asuh yang paling dominan terletak pada indikator "anak tidak pernah diberi hukuman" dengan nilai indeks sebesar 85,09%, sedangkan indeks indikator variabel pola asuh yang paling rendah terletak pada indikator "adanya hukuman pada setiap pelanggaran" dengan nilai indeks sebesar 59,03%.

Dari uraian di atas diketahui bahwa indikator "anak tidak pernah diberi hukuman" memiliki persentase yang paling tinggi. Item pernyataan pada indikator ini merupakan pernyataan negatif sehingga pada keadaan sebenarnya anak terkadang dihukum. Hal ini disebabkan karena orang tua menganggap anak-anak mereka masih kecil. Usia dapat mempengaruhi tugas-tugas asuh dan harapan orang tua. Pola asuh otoriter lebih umum diterapkan pada anak kecil. Orang tua pada umumnya seperti itu karena anak kecil belum dapat mengerti penjelasan, sehingga mereka memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter (Hurlock 2006: 95).

Sedangkan indikator "adanya hukuman pada setiap pelanggaran" memiliki persentase paling rendah. Item pernyataan pada indikator ini bersifat positif. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa tidak dihukum ketika melakukan pelanggaran. Hal tersebut disebabkan karena sebagian orang tua siswa di Gugus Teuku Umar bekerja di luar kota dan harus meninggalkan anak-anak mereka di rumah. Keadaan tersebut menyebabkan kurangnya kontrol terhadap perilaku anak kurang optimal.

Sementara itu, pada variabel kedisiplinan belajar, diperoleh indeks indikator yang paling dominan terletak pada indikator "memakai

seragam sesuai peraturan” dengan nilai indeks sebesar 91,35%, sedangkan indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling rendah terletak pada indikator “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal” dengan nilai indeks sebesar 71,76%.

Setelah dilakukan perbandingan antara pola asuh dengan kedisiplinan belajar siswa, ternyata terdapat total indeks paling rendah pada pola asuh dan kedisiplinan belajar. Total indeks pola asuh paling rendah dimiliki indikator adanya hukuman pada setiap pelanggaran, sedangkan total indeks kedisiplinan belajar paling rendah dimiliki indikator menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal. Hal tersebut menggambarkan bahwa kurang optimalnya waktu belajar anak ketika di rumah disebabkan karena orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka tidak belajar. Dengan kata lain tidak ada sanksi yang diterima oleh anak ketika mereka tidak belajar di rumah, sehingga waktu belajar mereka kurang optimal.

Semiawan (2008: 63) menyatakan bahwa “Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak”. Dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan yang akan menjadi dasar bagi kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan yang dimiliki manusia pertama-tama diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Orang tua terutama ayah dan ibu merupakan anggota keluarga yang paling bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak. Riyanto dalam Dewi (2012: 1) berpendapat bahwa “Dalam melaksanakan tugasnya, orang tua bukan hanya perlu mengomunikasikan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak dengan memberikan bentuk pola asuh yang bersifat mendidik”. Maka dari itu orang tua harus selektif dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya, hal tersebut dikarenakan setiap bentuk pola asuh akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam

perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut membuktikan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kedisiplinan belajar akan meningkat apabila orang tua juga meningkatkan kualitas pola asuh dengan memberikan pola asuh yang tepat.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,6% kemudian sisanya 58,4% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya kedisiplinan belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y}=43,228+0,799 X$. Kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi dengan total indeks 80,46%. Indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling dominan terletak pada indikator “memakai seragam sesuai peraturan” dengan nilai indeks sebesar 91,35%, sedangkan indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling rendah terletak pada indikator “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal” dengan nilai indeks sebesar 71,76%. Sedangkan pola asuh di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal berada pada kategori tinggi dengan total indeks 75,83%. Indeks indikator variabel pola asuh yang paling dominan terletak pada indikator “anak tidak pernah diberi hukuman” dengan nilai indeks sebesar 85,09%, sedangkan indeks indikator variabel pola asuh yang paling rendah terletak pada indikator “adanya hukuman pada setiap pelanggaran” dengan nilai indeks sebesar 59,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibi, Farzana et al.. 2013. *Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children*. IOSR Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS). Vol. 12 (2). PP 91-95.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Indri Kurnia. 2012. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Child Development) Jilid 2 (Edisi 6)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. 2006. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. 2000. (Ed.). *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

